

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka, sebuah inovasi baru dalam dunia pendidikan, telah disahkan sebagai penyempurnaan dari Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat. Dengan rencana implementasi yang akan dimulai pada tahun 2024 setelah evaluasi K-13, Kurikulum Merdeka mengusung konsep utama "merdeka belajar". Konsep tersebut dirancang untuk memungkinkan siswa menjelajahi minat dan bakat mereka secara lebih mendalam. Sebagai contoh, jika ada dua anak dalam satu keluarga yang memiliki minat yang berbeda, evaluasi mereka tidak akan menggunakan standar yang sama. Siswa juga tidak akan dipaksa untuk mempelajari sesuatu yang tidak diminati, sehingga memberikan otonomi dan kebebasan kepada siswa dan sekolah (Kemendikbudristek, 2023).

Penerapan Kurikulum Merdeka tidak terbatas pada satu tingkat pendidikan saja, tetapi meliputi seluruh satuan pendidikan dari tingkat PAUD hingga tingkat kesetaraan. Pengambilan keputusan tentang pilihan implementasi Kurikulum Merdeka didasarkan pada angket kesiapan yang mengukur kesiapan guru, staf pendidikan, dan satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Pilihan yang paling sesuai akan mengacu pada kebutuhan dan kesiapan setiap satuan pendidikan, sehingga implementasi Kurikulum Merdeka dapat menjadi lebih efektif sesuai dengan konteksnya (Alfani et al., 2023).

Menurut Kemendikbud Nadiem Makarim, esensi dari Kurikulum Merdeka adalah pemberian kebebasan belajar kepada siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara individual. Berbeda dengan Kurikulum 2013 yang mewajibkan peserta didik untuk mempelajari seluruh mata pelajaran dari tingkat TK hingga SMP dan kemudian diarahkan ke bidang IPA/IPS di tingkat SMA, Kurikulum Merdeka memberikan pendekatan yang lebih fleksibel.

Dari uraian diatas, peneliti menyatakan bahwa kurikulum merdeka memungkinkan peserta didik untuk memilih materi pembelajaran sesuai

minatnyanya, tanpa adanya paksaan untuk mempelajari mata pelajaran yang tidak diminatnyanya, diantaranya peserta didik dapat mengimplementasikan materi yang dipelajarinyanya melalui proyek atau studi kasus, meningkatkan pemahaman konsep yang diajarkan, proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan proyek lintas mata pelajaran yang meminta siswa untuk mengamati dan memberikan solusi nyata terhadap masalah dari konteks lokal, dengan adanya pendekatan ini, fokus belajar peserta didik tidak hanya terpaku pada persiapan ujian, tetapi juga pada pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.

2. Komponen Kurikulum Merdeka

Dalam kurikulum merdeka terdapat komponen penting sesuai rujukan dari kementerian pendidikan, diantaranya:

a. Proyek Penguatan Profil Pancasila

Proyek ini bertujuan mengasah lebih dalam kekuatan karakter siswa berdasarkan nilai Pancasila. Contoh dari hal ini adalah melaksanakan sholat dzuhur bagi muslim sesuai dengan butir Pancasila pertama.

b. Mata Pelajaran

Dalam mata pelajaran yang ada pada kurikulum merdeka ini, dilakukan pendekatan yang fleksibel dengan mengaitkan proyek kegiatan yang bersifat nyata terkait realita keseharian bagi para siswa. Salah satu contoh adalah menulis nama benda yang ada didapur yang diberikan bagi siswa kelas 1 SD pada pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Pembelajaran Diferensiasi

Pembelajaran diferensiasi pada kurmer bermakna penyesuaian pembelajaran sesuai kebutuhan, minat dan kemampuan siswa, sehingga murid memperoleh pengalaman yang bermakna. Pada pembelajaran berdiferensiasi dilandaskan pada pandangan teori Menurut Tomlison (2001:45), Pembelajaran berdiferensiasi adalah segala usaha penyesuaian dalam proses pembelajaran dikelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik (Nurdini, 2021).

d. Asesmen

Asesmen dalam kurmer menitikberatkan pengembangan potensi siswa secara berkesinambungan dimana pada hal ini menjadi parameter dalam menilai sejauh mana perkembangan siswa dicapai secara objektif. Salah satu contohnya adalah memberikan penilaian pada tugas dan perkembangan pengetahuan siswa saat menulis secara mandiri melalui dikte.

e. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum pada kurmes menyesuaikan program pembelajaran dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa dimana sekolah diberi hak otonomi pada penerapannya.

f. Pengembangan Guru

Guru senantiasa diarahkan dalam penyetaraan kemampuan sesuai perkembangan zaman sehingga mampu menjadi fasilitator yang adaptif dan kreatif. Salah satu contohnya adalah pelaksanaan kelompok kerja guru yang berjenjang ditiap kota kabupaten berdasarkan pengampuh mata pelajarannya setiap bulan atau menyesuaikan kesepakatan.

g. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Pada kurmer dituntut keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan siswa, sehingga support sistem bersifat saling terhubung. Salah satu contohnya adalah siswa menulis dengan tulisan latin melalui pendampingan orang tua saat dirumah dalam merangkum kata kata formal, seperti kata ganti saya yang non formalnya adalah aku.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan pembelajaran pada penerapan kurikulum merdeka sejak awal mula dimulai dengan sosialisasi dan pelatihan, dalam hal ini sesuai perintah Kemendikbudristek (Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi). Tujuannya adalah memberikan pemahaman yang mendalam secara menyeluruh atau comprehensif pada implementasinya.

Berdasarkan edaran dari Kemendikbudristek terkait pelaksanaan yang saat ini sedang berlangsung, bahwa KBM (kegiatan belajar mengajar) senantiasa dikaitkan dengan proyek penguatan profil pancasila. Selain itu KBM senantiasa dihiasi dengan pengajaran berbasis proyek dengan menghubungkan

pelaksanaan yang dirancang fleksibel sesuai kebutuhan kondisi lokal, sehingga kegiatan asesmen dapat dilakukan secara berkesinambungan dengan melibatkan kolaborasi komunitas/ orang tua.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kompetensi pada pelajaran Bahasa Indonesia secara profesional dipetakan berdasarkan lampiran Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yaitu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan terkait mata pelajaran yang diampu. Kompetensi tersebut dijabarkan ke dalam butir-butir sebagai berikut: memahami konsep, teori, dan materi linguistik. Pemahaman linguistik terkait dengan pengembangan materi pembelajaran bahasa, memahami hakikat bahasa dan pemerolehan bahasa, memahami kedudukan, fungsi, dan ragam bahasa Indonesia, menguasai dasar-dasar bahasa Indonesia sebagai rujukan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, memiliki keterampilan berbahasa Indonesia (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) (Nuryani, 2018).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dalam kaitannya pada penerapan Kurikulum Merdeka, didesain untuk lebih mengembangkan kemampuan literasi dan komunikasi sesuai aspek yang relevan sehingga nilai penguatan profil pelajar pancasila mampu menyentuh keterlibatan siswa dengan desain pembelajaran berbasis proyek.

Salah satu contoh dimaksud adalah siswa diajarkan bagaimana menulis pengalaman ketika orang tua terlibat kerja bakti di tingkat RT yang kemudian dinarasikan dalam bentuk esai atau ungkapan sederhana sesuai tingkatan kelas.

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Susilowati 2022 Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Implementasi kurikulum merdeka ada beberapa kendala dalam pengaplikasinya. Kendala yang dihadapi para guru sekitar esensi merdeka belajar, sehingga menghilangkan kebiasaan lama masih mendominasi dengan sistem ceramah dari para guru	Sistem ajar masih bersifat mendominasi guru sebagai penyuguh materi	Guru berkolaborasi Bersama orang tua murid dalam memaksimalkan pemahaman siswa mencapai target pembelajaran
2	Miladiah, 2023 Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung	Penerapan kurikulum merdeka menimbulkan dampak yang dirasakan oleh peserta didik, pendidik, dan juga tenaga kependidikan lainnya. faktor kendala adalah kurangnya pemahaman merdeka belajar yang dimiliki pelaku dan peserta didik, bahkan orang tua sehingga menghambat tujuan utama penerapan kurmer dimaksud, selain itu kurangnya sarana prasarana yang tersedia dalam penerapan kurikulum merdeka.	Support sarana yang masih tidak merata ditiap daerah dalam memaksimalkan target pemerintah pada kurmer	Peserta didik tidak maksimal dalam keterlibatan penerapan kurmer
3	Nugrohadhi & Anwar, 2022 Pelatihan Assembler Edu untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Merancang Project-based Learnig Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar	Tanggapan atau feedback guru terkait pelatihan yang dilakukan guru dianggap sangat baik. Pelatihan memberikan dampak positif dalam memahami tugas pokok guru sebagai pembelajar Pancasila, dilain hal dianggap memotivasi guru dalam memberikan pembelajaran sesuai kurikulum	Kegiatan Belajar Mengajar masih tetap bersifat feedbacak murid kepada guru dalam penyampaian informasi yang diterima.	Guru merasakan dampak positif yang berbeda dalam memahami tugas pokok dan lebih termotivasi

4	Sumarsih, 2022 Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Penggerak	Penerapan kurikulum merdeka yang menjadi acuan disekolah penggerak, memberi dampak kepada para siswa menjadi lebih mandiri, bernalar kritis, gotong royong dan rasa kebhinekaan.	Dorongan guru pada penguasaan target pembelajaran bagi murid	Siswa lebih termotivasi dalam kebebasan belajar, berpikir kritis dan adanya kebersamaan dalam perbedaan.
---	---	--	--	--

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir mengacu pada hubungan antar variabel yang dibangun dari berbagai teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan tinjauan teori-teori tersebut, kemudian dilakukan analisis kritis dan sistematis untuk menghasilkan hubungan antar variabel yang sedang diselidiki.

Metode pembelajaran yang umumnya digunakan di SDN Tlogomas 1 Malang adalah secara klasikal seperti sekolah lainnya pemberian materi, tanya jawab, dan penugasan, baik secara individu maupun kelompok. Namun dalam kondisi tersebut, siswa digiring dengan penyesuaian kebijakan penerapan kurikulum merdeka, merdeka belajar, sehingga pembelajaran konvensional yang hanya fokus pada ceramah saat ini diperdalam dengan pendalaman materi materi yang sedikit berbeda, contohnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik lebih sering diingatkan tentang pentingnya ungkapan sederhana dalam bahasa yang baku.

Oleh karena itu, ketrkaitan kurikulum merdeka pada SDN Tlogomas 1 ini diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan minat serta mengurangi keengganan siswa terhadap pembelajaran praktis berbahasa Indonesia sesuai ejaan yang dibenarkan (EYD). Dalam rangka mendalami hal dimaksud, peneliti bertujuan untuk menganalisis kurikulum merdeka yang ada di SDN Tlogomas 1 Malang yang berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan penerapan kurikulum merdeka akan diketahui nantinya dampak kurmer pada aktualisasi pelaku dan peserta didik beserta dampaknya dalam proses pembelajaran.

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Tlogomas 1 Malang

1. Kondisi Ideal kurikulum merdeka resmi dirilis pada tahun 2022

Salah satu hal terpenting dalam mensukseskan penyelenggaraan melalui penerapan kurikulum merdeka dengan memfasilitasi sarana dan prasarana dengan maksimal. Dalam hal ini tujuannya adalah memperbaiki sistem pembelajaran yang ada di Indonesia (Wasilah et al., 2023)

Pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kurikulum merdeka dapat dicapai melalui asesmen yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi, terutama dengan penerapan asesmen diagnosis untuk memperoleh data perbedaan kondisi siswa (Putri & AR, 2023; Setiawan et al., 2023)



• 2. Kondisi Lapangan

Berdasarkan pernyataan secara singkat (wawancara secara non formal) pembelajaran yang dilakukan di SDN Tlogomas 1 Kota Malang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak 2023. Observasi lapangan ketika peneliti berada di SDN Tlogomas 1 Kota Malang, secara umum sesuai pengamatan peneliti bahwa implementasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada saat KBM (kegiatan Belajar Mengajar) mengalami sedikit penyesuaian berdasarkan aturan turunan dari Kemendikbudristek, yaitu lebih menghubungkan kepada proyek penguatan profil Pancasila, salah satunya bagaimana pelajaran Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama saat di ruang lingkup sekolah dimaksimalkan tanpa mencampuradukkan dengan bahasa daerah setempat (Jawa). Dalam hal ini bertujuan erat kaitannya dengan sila ke 3, yaitu Persatuan Indonesia dan peran Sumpah Pemuda.

Fokus penelitian berdasarkan kondisi lapangan masih mengacu pada analisa penerapan kurmer pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Tlogomas Kota Malang tentang bagaimana peranannya, hambatan dan faktor lain yang mempengaruhinya.

3. Kondisi di SDN Tlogomas 1 Kota Malang

Penerapan Kurikulum Merdeka yang ada di SDN Tlogomas 1 Kota Malang dimulai dari sosialisasi, kemudian menelaah dan mempelajari dan pelaksanaan bimbingan pelatihan bagi para guru dengan mendatangkan para ahli (petugas dari Dinas Pendidikan yang berwewenang). Selama pelaksanaan tentunya terjadi penyesuaian kondisi lapangan. Implementasi kurmer di SD ini tidak terlepas dari rincian aturan kurikulum, termasuk didalamnya asesmen, pelaksanaan yang menitik beratkan komponen penguatan profil Pancasila, pembelajaran berdiferensiasi sesuai tingkatannya, asesmen potensi siswa, melibatkan peran orang tua/ masyarakat dan seterusnya.

4. Faktor Penelitian

Faktor penelitian yang akan mempengaruhi adalah pebanding antara kurikulum lama atau sebelumnya terhadap kurikulum merdeka yang diterapkan di SDN 01 Tlogomas Malang.

5. Tindak Lanjut

Dalam hal analisis penelitian, peneliti akan mencari beberapa keterbaruan yang ada pada penerapan kurikulum merdeka berdasarkan turunan intruksi dari pemangku kebijakan seperti Kepala sekolah dan Waka kurikulum.

6. Hasil yang diharapkan

Hasil yang diharapkan pada penelitian ini adalah menganalisis kelemahan dan keunggulan yang ada pada penerapan Kurikulum Merdeka untuk dijadikan referensi dan sumber ilmu bagi para pembaca.

